

## Pengembangan Investasi Syariah Berbasis *Fintech* Di Era Digital

**Paisal Rahmat<sup>1</sup>, Marlian Arif Nasution<sup>2</sup>, Fadhilah Hanum Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal*

<sup>1</sup>*paisalrahmat@stain-madina.ac.id*

<sup>2</sup>*marlianarifnst@stain-madina.ac.id*

<sup>3</sup>*dilahanum.dh@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan investasi syariah berbasis teknologi finansial (*fintech*) di era digital, dengan fokus pada peningkatan inklusi keuangan, literasi keuangan syariah, dan pengembangan produk investasi yang inovatif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan pendekatan keputakaan, serta analisis data sekunder dari literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, literasi keuangan syariah Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan investasi syariah berbasis fintech di era digital memerlukan integrasi teknologi yang canggih, peningkatan literasi keuangan syariah, dukungan regulasi yang memadai serta kolaborasi antara pelaku industri. Pengembangan investasi Syariah berbasis fintech ini berpotensi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan alternatif investasi yang lebih baik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Investasi Syariah, Fintech, Era Digital*

### Abstract

*This research aims to develop Islamic investment based on financial technology (fintech) in the digital era, with a focus on increasing financial inclusion, Islamic financial literacy, and developing innovative and efficient investment products. The research method used is a library approach, as well as secondary data analysis from the literature. Overall, this study shows that the development of fintech-based Islamic investment in the digital era requires the integration of sophisticated technology, increased Islamic financial literacy, adequate regulatory support and collaboration between industry players. The development of fintech-based Islamic investment has the potential to increase financial inclusion and provide better investment alternatives for people who want to invest in accordance with sharia principles.*

**Keywords:** *Development, Sharia Investment, Fintech, Digital Era*

## **PENDAHULUAN**

Investasi dalam ekonomi Islam dianggap sebagai amailah dan ilmu pengetahuan. Menurut Islam, ilmu pengetahuan harus memiliki gradasi (*tadrij*) mulai dari wacana (*ilmu al yaqin*), realisasi (*ain al yaqin*) dan esensi (*haqq alyaqin*). Ketika membahas investasi dalam ekonomi Islam, ilmu pengetahuan dan humaniora. Sektor keuangan Islam telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi bagian integral dari ekonomi global. Prinsip-prinsip ekonomi keuangan Islam, yang didasarkan pada hukum Islam, menekankan aspek etika dan moral dalam kegiatan keuangan. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan seperti meningkatnya persaingan di pasar keuangan global, kerangka regulasi yang kompleks, dan meningkatnya tuntutan konsumen, terutama di sektor investasi berbasis fintech. Dalam konteks keuangan Islam, fintech juga memainkan peran yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan dan transformasi sektor ini. Hal ini mencakup layanan seperti peer-to-peer (P2P) pembiayaan Islam, platform investasi dan aplikasi keuangan Islam, yang memungkinkan akses ke produk dan layanan keuangan Islam (Norrahman 2023).

Ketika membahas investasi dalam ekonomi Islam, maka disebut dengan investasi syariah. Oleh karena itu, definisi investasi dalam Islam memenuhi proses *tadrij* sebagai salah satu ajaran dan ilmu dalam Islam. Dalam ekonomi Islam, investasi yang juga dikenal dengan istilah *Al Istitmarr* adalah usaha untuk memperoleh tambahan harta, atau *at-tanmiyah*. Untuk memperoleh tambahan kekayaan, atau *at-tanmiyah*. Sesuai dengan hukum Islam, tujuan investasi dalam ekonomi Islam adalah untuk meningkatkan bisnis, keuntungan dan untuk mendapatkan ridha Allah (Sah and Ilman 2018).

Investasi sebenarnya terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung seperti berwirausaha/mengelola usaha sendiri di sektor riil dan investasi tidak langsung di sektor non riil seperti berinvestasi di perbankan syariah seperti deposito dan pasar modal syariah melalui bursa efek syariah, reksadana syariah, sukuk, SBSN, dan lain-lain. Untuk jenis investasi yang pertama, diperlukan langkah yang cermat, penuh perhitungan, keberanian mengambil risiko (*risk taker*), kehati-hatian dan profesionalitas dalam mengelola suatu kegiatan usaha. Sedangkan jenis investasi yang kedua (sektor *non riil*) memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan sektor riil,

namun tetap membutuhkan perhitungan dan strategi yang matang untuk menghindari kerugian yang besar. (Pardiansyah 2017).

Perkembangan investasi Syariah tidak luput dari perkembangan teknologi informasi yang telah mendorong munculnya teknologi keuangan atau yang biasa disebut dengan fintech. Fintech (*Financial Technology*) mengacu pada inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penyampaian dan penggunaan layanan keuangan termasuk investasi. Dengan menggunakan berbagai teknologi canggih seperti big data, blockchain, dan AI, fintech berhasil membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah diakses oleh siapa saja dan di mana saja (Pangestu 2023).

Pemanfaatan investasi syariah dan fintech dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan jangkauan dan efisiensi layanan keuangan syariah. Fintech dapat menyediakan berbagai platform yang memungkinkan individu untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen syariah dengan cara yang lebih praktis dan transparan. Selain itu, fintech juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri keuangan syariah, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah, terbatasnya akses terhadap layanan keuangan syariah, dan kurangnya inovasi produk keuangan Syariah (Rafidah and Maharani 2024).

Perkembangan fintech syariah menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah penyelenggara fintech terus meningkat dari tahun ke tahun. Fintech tidak hanya berfokus pada layanan pembayaran dan pembiayaan saja, namun juga mulai merambah ke bidang investasi dengan menawarkan berbagai produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk-produk tersebut antara lain sukuk, reksadana syariah, dan pembiayaan *peer-to-peer* (P2P) Syariah (Suci Marlina and Fatwa 2021).

Terlepas dari potensinya yang besar, perkembangan fintech syariah di sektor investasi Syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah regulasi. Regulasi yang ada saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan spesifik fintech. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara regulasi yang mengatur industri keuangan syariah dengan regulasi yang mengatur fintech secara umum. Hal ini menimbulkan

ketidakpastian dan hambatan bagi penyelenggara fintech dalam mengembangkan bisnisnya terutama pada investasi syariah (Zakaria and Satyawan 2023).

Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep dan manfaat investasi syariah, serta cara mengakses layanan investasi syariah yang tersedia. Kurangnya pengetahuan ini dapat menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi di instrumen syariah, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan industri keuangan syariah. Selain itu, fintech syariah juga harus menghadapi persaingan yang ketat dengan fintech konvensional. Fintech konvensional yang sudah lebih dulu berkembang memiliki keunggulan dari sisi skala, teknologi, dan sumber daya. Untuk dapat bersaing, fintech syariah harus dapat menawarkan nilai tambah yang unik, seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, serta layanan yang lebih personal dan inklusif terutama dalam bidang investasi Syariah (Sujud 2021).

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan investasi syariah berbasis fintech di era digital yang dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi yang ada. Pengembangan investasi Syariah berbasis fintech di era digital diharapkan dapat memberikan panduan bagi penyelenggara investasi syariah dalam merancang dan mengimplementasikan layanan investasi syariah yang inovatif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, serta mendorong regulasi yang lebih mendukung bagi perkembangan investasi Syariah berbasis fintech (Norrahman 2023).

Pengembangan investasi syariah berbasis fintech juga diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah dan belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, dapat memperoleh layanan keuangan yang memadai. Dengan menyediakan platform investasi syariah yang mudah diakses dan transparan, fintech dapat membantu lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Zulfa Qur'anisa et al. 2024)

Perkembangan investasi syariah berbasis fintech diharapkan dapat

mendorong inovasi di industri keuangan syariah. Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin maju, fintech dapat menciptakan produk investasi syariah yang lebih variatif dan menarik, serta memberikan layanan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan investor. Inovasi ini tidak hanya akan memperkuat daya saing industri keuangan syariah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional (Rika Widianita 2023).

Dalam konteks ini, jurnal ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran investasi Syariah berbasis fintech melalui kajian literatur sehingga bisa menjadi rujukan bagi investor syariah dalam memudahkan berinvestasi syariah berbasis fintech.

Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap literatur yang ada, kami berharap dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang potensi investasi syariah berbasis fintech dalam mewujudkan visi ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, kita dapat memaparkan kebijakan yang telah ada dan merekomendasikan kebijakan mengenai investasi Syariah berbasis fintech, serta memfasilitasi perkembangan investasi Syariah berbasis fintech.

## METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi dan menganalisis literatur yang berhubungan dengan pengembangan investasi Syariah berbasis fintech di Era Digital. Fokus utama akan diberikan pada literatur yang mengeksplorasi pengembangan investasi Syariah berbasis fintech di Era Digital, termasuk studi kasus yang relevan dan analisis strategi yang ada.

Proses penelitian akan dimulai dengan tinjauan literatur. Setelah literatur terkumpul, peneliti akan melakukan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pengembangan investasi Syariah berbasis fintech di Era Digital. Analisis ini akan melibatkan perbandingan dan sintesis temuan dari berbagai sumber untuk menciptakan gambaran yang komprehensif tentang situasi saat ini dan prediksi di masa depan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini

akan memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis bagi yang ingin mengembangkan investasi Syariah berbasis fintech (Hakim and Nisa 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Integrasi Teknologi Dalam Investasi Syariah di Era Digital**

Kemajuan teknologi yang telah hadir dengan sistem investasi berbasis syariah akan sangat mendukung karena memberikan layanan kemudahan dalam melakukan investasi, sehingga hal ini sangat memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi pada instrumen syariah. (M. Masykur Hadi et al. 2024). Platform digital dalam investasi syariah adalah platform atau aplikasi berbasis teknologi yang memungkinkan individu dan institusi untuk berpartisipasi dalam investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Platform ini memfasilitasi akses mudah ke berbagai produk dan layanan investasi syariah, memungkinkan pengguna untuk mengelola portofolio mereka secara online, dan sering kali menyediakan informasi yang relevan dan alat analisis. Beberapa contoh platform digital dalam investasi syariah antara lain:

1. *Robo-Advisors*: Platform ini menggunakan algoritma dan kecerdasan buatan untuk memberikan saran investasi dan mengelola portofolio sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.
2. *Peer-to-Peer Lending Syariah*: Platform ini memungkinkan individu untuk meminjamkan dan menerima pinjaman dengan persyaratan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Pasar Modal Digital: Platform ini memungkinkan perdagangan saham, reksadana dan obligasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara online.
4. *Crowdfunding*: Platform ini memungkinkan investor untuk berinvestasi pada proyek atau perusahaan syariah melalui model *crowdfunding*.
5. Aplikasi Investasi Syariah: aplikasi mobile yang menyediakan akses ke berbagai produk investasi syariah serta informasi dan berita terkini tentang pasar keuangan. Platform-platform digital ini memungkinkan individu untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah tanpa perlu melibatkan perantara tradisional seperti bank atau lembaga keuangan

konvensional. Platform-platform ini juga menawarkan transparansi yang lebih besar dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode investasi tradisional. Dengan demikian, platform-platform digital ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan investasi syariah dan membuatnya lebih mudah diakses oleh orang-orang dari berbagai latar belakang. (Hanafi 2023).

Integrasi teknologi canggih dalam praktik investasi menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan bagi para investor. Dengan memanfaatkan data dan analitik mutakhir, investor dapat mengambil keputusan yang lebih informatif dan terukur, serta lebih mudah dalam mengidentifikasi peluang dan mengelola risiko secara efektif. Di samping itu, otomatisasi dan algoritma perdagangan berperan dalam meningkatkan pengembalian investasi dengan kemampuan untuk merespons perubahan pasar secara cepat, sambil mengurangi pengaruh faktor emosional dalam proses pengambilan keputusan. Teknologi blockchain dan aset digital juga membuka peluang untuk diversifikasi portofolio dan menciptakan opsi investasi baru bagi investor. Alat visualisasi dan pemodelan dapat meningkatkan pemahaman investor terhadap risiko dan peluang yang ada. Selain itu, kecerdasan buatan dan *machine learning* memiliki potensi untuk menganalisis data pasar, memberikan prediksi yang lebih akurat, serta menyajikan saran investasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses investasi. Secara keseluruhan, penerapan teknologi canggih dalam dunia investasi dapat membantu investor mencapai tujuan mereka dengan lebih optimal, meskipun harus tetap diimbangi dengan pemahaman dan pengawasan yang mendalam dari pihak investor itu sendiri (Khairiyah 2024).

Efektivitas fintech dalam pengembangan investasi syariah dapat dianalisis melalui beberapa indikator yang signifikan. *Pertama*, fintech menawarkan platform yang efisien dan mudah digunakan, mempermudah investor untuk melakukan transaksi dengan cepat dan aman tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu. *Kedua*, produk-produk fintech seperti P2P lending, *equity crowdfunding*, dan *Shariah Online Trading System* (SOTS) telah berhasil meningkatkan partisipasi investor pada investasi syariah. *Ketiga*, fintech berkontribusi dalam memperluas akses keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. *Keempat*, fintech menyediakan akses informasi pasar secara

*real-time*, yang membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas. *Kelima*, fintech, khususnya melalui *equity crowdfunding*, menjadi solusi permodalan yang vital bagi usaha kecil dan menengah, yang merupakan elemen penting dalam investasi syariah. Dengan demikian, fintech terbukti sangat efektif dalam mendorong perkembangan investasi syariah di Indonesia (Qomariyyah et al. 2024).

## **B. Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah berbasis Fintech**

Data Otoritas Jasa Keuangan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep dasar investasi syariah, seperti larangan riba, gharar dan maysir, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam keputusan investasinya. Kurangnya pengetahuan ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi di instrumen syariah. Untuk mengatasi masalah ini, platform teknologi finansial (tekfin) syariah dapat menyediakan program edukasi yang komprehensif dan mudah diakses. Program ini dapat berupa konten edukasi seperti artikel, video, webinar, dan kursus daring yang menjelaskan konsep dasar investasi syariah dan manfaatnya. Selain itu, platform fintech juga dapat menyediakan alat bantu interaktif seperti kalkulator investasi syariah dan simulasi investasi yang membantu pengguna memahami cara berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Syariah 2024).

Fintech Syariah dapat membantu masyarakat mengatasi kendala akses keuangan, terutama dengan platform pembiayaan antar orang. Ini sejalan dengan teori inklusi keuangan, yang menekankan betapa pentingnya penyediaan layanan keuangan kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan oleh sistem keuangan tradisional. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan keuangan, terutama yang berbasis syariah, dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi, yang sangat penting bagi kelompok yang terpinggirkan. Teori ini juga menjelaskan bagaimana teknologi, seperti fintech, dapat mengungkapkan lebih memungkinkan untuk mengajukan dan mencairkan dana dengan lebih cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional (Kusumaningtyas et al. 2024).

Peraturan Presiden No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menargetkan tingkat inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024. Indeks inklusi keuangan yang dihasilkan dari SNLIK pada tahun 2024 adalah sebesar

75,02%, yang berarti masih terdapat kesenjangan yang cukup besar terhadap target tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan SNLIK setiap tahun. Hasil survei SNLIK 2024 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal literasi dan inklusi keuangan antara keuangan konvensional dan syariah di kalangan masyarakat Indonesia. Indeks literasi keuangan konvensional berada di angka 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan lebih tinggi yaitu 75,02%. Sebaliknya, literasi keuangan syariah jauh lebih rendah yaitu 39,11%, dengan inklusi keuangan syariah hanya 12,88%. (Asiva Noor Rachmayani, 2024). Perbedaan yang mencolok ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan inisiatif pendidikan dan intervensi kebijakan untuk meningkatkan literasi, dengan menyimpulkan data keuangan dan literasi tahun 2024 di lampirkan pada table di bawah ini:

**Tabel 1.** Data Literasi dan Inklusi Keuangan 2024

NO	Literasi dan Inklusi Keuangan 2024	Jumlah
1	Literasi Keuangan Konvensional	65, 43%
2	Inklusi Keuangan Konvensional	75, 02%
3	Literasi Keuangan Syariah	39, 11%
4	Inklusi Keuangan Syariah	12, 88%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di indonesia terutama dalam aspek keuangan syariah, menunjukkan situasi yang memprihatinkan. Meskipun literasi keuangan merupakan elemen krusial bagi kesejahteraan individu, data menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat rendah dalam konteks global terkait literasi keuangan. Hanya sebagian kecil dari populasi dewasa yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai keuangan, dan yang lebih mengkhawatirkan, literasi keuangan syariah jauh di bawah rata-rata nasional. Kesenjangan yang signifikan ini mencerminkan kurangnya pemahaman dan pengelolaan keuangan syariah di kalangan masyarakat. Beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi ini antara lain adalah minimnya pendidikan formal yang membahas keuangan syariah, kurangnya program edukasi publik yang komprehensif, serta terbatasnya modul

pelatihan yang relevan. Untuk mengatasi tantangan dalam literasi keuangan syariah, perlu diterapkan beberapa langkah strategis sesuai dengan poin di bawah ini:

1. Sangat penting untuk memasukkan pendidikan mengenai keuangan syariah ke dalam kurikulum resmi di sekolah dan universitas. Ini akan memastikan bahwa generasi mendatang memiliki fondasi yang kokoh dalam pengelolaan keuangan Syariah sejak usia dini.
2. Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam hal edukasi dan sosialisasi. Kampanye melalui media massa, seminar, dan pelatihan di tingkat komunitas harus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah.
3. Modul pelatihan perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta komunitas di daerah pedesaan. Materi pelatihan harus disesuaikan agar relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam konteks lokal.
4. Kerja sama yang kuat antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program edukasi dan pelatihan, serta untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Sesuai hasil analisis di atas upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, disarankan agar dilakukan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan materi keuangan syariah di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Dengan demikian, pemahaman yang kokoh dapat terbentuk sejak usia dini. Selain itu, penting juga untuk melaksanakan kampanye edukasi publik secara intensif melalui berbagai media dan acara komunitas, sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan syariah dapat meningkat. Pengembangan modul pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, UMKM, dan komunitas pedesaan juga harus diimplementasikan, dengan menyajikan materi yang relevan dan mudah dipahami. Terakhir, membangun kemitraan antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi masyarakat sangat penting untuk memperkuat program pelatihan dan edukasi serta mengatasi berbagai hambatan yang ada. Dengan penerapan strategi-strategi ini

secara terkoordinasi, diharapkan literasi keuangan syariah di Indonesia akan meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan material dan spiritual masyarakat (Mamun et al. 2024).

Temuan di atas sejalan dengan temuan (Candra and Kohar 2024) Pengetahuan dasar yang memadai mengenai investasi syariah sangat penting untuk memperdalam pemahaman individu tentang berbagai produk investasi syariah. Faktor-faktor yang berperan dalam literasi investasi syariah meliputi pendidikan, peran keluarga, media informasi, minat dan motivasi pribadi, serta kontribusi guru atau dosen. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan berbasis fintech menjadi elemen krusial yang memengaruhi literasi investasi syariah di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Upaya untuk meningkatkan literasi investasi syariah berbasis fintech harus mencakup program pendidikan yang komprehensif, dukungan dari keluarga, akses yang lebih mudah terhadap produk investasi syariah, serta penyediaan sumber informasi yang kredibel. Dengan peningkatan pemahaman mengenai investasi syariah, diharapkan individu dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mampu mendukung perkembangan ekonomi syariah di masa depan.

## KESIMPULAN

Pengembangan investasi syariah berbasis *fintech* di era digital, diperlukan integrasi teknologi yang canggih, peningkatan literasi keuangan syariah, dukungan regulasi yang memadai, serta kolaborasi di antara pelaku industri. Pengembangan ini berpotensi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan alternatif investasi yang lebih baik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan yang berbasis fintech menjadi adalah elemen yang krusial dalam memengaruhi literasi investasi syariah di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Upaya untuk meningkatkan literasi investasi syariah berbasis fintech harus mencakup program pendidikan yang komprehensif, dukungan dari keluarga, akses yang lebih mudah terhadap produk investasi syariah, serta penyediaan sumber informasi yang kredibel.

## **PUSTAKA ACUAN**

- Candra, Hendra, and Abdul Kohar. 2024. "Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan." 5(2): 27–34.
- Hakim, Ayu Sukreni, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1(3): 143–56.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1594>.
- Hanafi, Akhmad Ilham. 2023. "Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru Dalam Investasi Syariah." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1: 1316–35. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.830>.
- Khairiyah, Ismiatul. 2024. "Integrasi Teknologi Canggih Dalam Investasi: Cara Meningkatkan Keuntungan Dan Mengelola Risiko Dengan Efektif." *INVESTI : Jurnal Investasi Islam* 5(1): 587–600. doi:10.32806/ivi.v5i1.187.
- Kusumaningtyas, Menur, Ruslianor Maika, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2024. "Peran Fintech Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia the Role of Islamic Fintech in Supporting Financial Inclusion for Indonesian Migrant Workers in Malaysia." 7(2).
- M. Masykur Hadi, M. Firdausil Ulum, Ardi Surya, Aisah Aprillia S, and Aulia Vivi F. 2024. "Era Fintech: Peluang Dan Tantangan (Financial Technology) Syariah Di Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(6): 326–33. doi:10.47467/elmal.v5i6.2524.
- Mamun, Sukron, Ali Nur Ahmad, Sarwo Edy, and Hamdan Ainulyaqin. 2024. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Masyarakat Kabupaten Bekasi." 5(12): 5066–75.
- Norrahman, Rezki Akbar. 2023. "Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah." *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 1(2): 101–26. doi:10.62421/jibema.v1i2.11.
- Pangestu, Dimas Agung. 2023. "Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Keuangan Syari'Ah." : 1–102.
- Pardiansyah, Elif. 2017. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8(2): 337–73. doi:10.21580/economica.2017.8.2.1920.
- Qomariyyah, Lailatul, Febbi Dian, Amalia Sari, and Ghifari Robby Maulana. 2024. "Efektifkah Fintech Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah ?" 4(2): 1–11.
- Rafidah, Azizah Shodiqoh, and Happy Novasila Maharani. 2024. "Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8(1): 1–14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11649>.
- Rika Widiana, Dkk. 2023. "Peran Aplikasi Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Boyolali)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I): 1–19.
- Sah, M. Rizky Kurnia, and La Ilman. 2018. "Jurnal Ulumul Syar'i, Desember 2018." *Jurnal Ulumul Syar'i* 7(2): 45.
- Suci Marlina, Alen, and Nur Fatwa. 2021. "Fintech Syariah Sebagai Faktor Pendorong Peningkatan Inklusivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia." *Jurnal*

- Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4(2): 412–22.  
doi:10.25299/jtb.2021.vol4(2).7804.
- Sujud, Fatih Atsar. 2021. "Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri." *Jurnal Tanbih* 1(April): 67–87.
- Syariah, Literasi Keuangan. 2024. "Inklusivitas Dan Transformasi Literasi Keuangan Syariah Di Lingkungan Multikultural." 9(2): 196–207.
- Zakaria, Rian, and Made Satyawan. 2023. "Strategi Implementasi Fintech Reward Crowdfunding Di Indonesia Sektor Ekonomi Kreatif." *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* 2(02): 145–67. doi:10.58812/jbmws.v2i02.328.
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, and O. Feriyanto. 2024. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4(3): 99–114. doi:10.56910/gemilang.v4i3.1573.